

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN PRESTASI
HAFALAN SANTRI DI TPQ AL-HIKMAH SEMARANG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



Oleh :

Nama : Burhanudin Arwanto

NIM : 31502200117

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2026**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Burhanudin Arwanto

NIM : 31502200117

Jenjang : Strata satu (S-1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul ” **Strategi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Hafalan Santri Di TPQ Al-Hikmah Semarang**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian dari karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 25 Januari 2026

Saya yang menyatakan,



Burhanudin Arwanto

NIM. 31502200117

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 25 Februari 2026

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi
Lampiran : 2 (dua) eksemplar
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung
di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Burhanudin Arwanto
NIM : 31502200117
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam
Judul : Strategi Guru Dalam Meningkatkan
Prestasi Belajar Santri (Studi Kasus) Di
TPQ Al-Hikmah Semarang

Dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Ahmad Muflihin, S.Pd.I., M.Pd.
NIK. 211517028



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Rismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

N a m a : **BURHANUDIN ARWANTO**
Nomor Induk : 31502200117
Judul Skripsi : **STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
SANTRI (STUDI KASUS) DI TPQ AL-HIKMAH SEMARANG**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

**Senin, 13 Romadhon 1447 H.
2 Maret 2026 M.**

Dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

**Mengetahui
Dewan Sidang**

Ketua/Dekan

Sekretaris



Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.P.I.

Ahmad Muflihini, S.Pd.I, M.Pd.

Penguji I

Penguji II

Dr. H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd.

Dr. H. Samsudin, S.Ag., M.Ag

Pembimbing I

Pembimbing II

Ahmad Muflihini, S.Pd.I, M.Pd.

Moh. Farhan, S.Pd.I, S.Hum., M.Pd.I.

ABSTRAK

Burhanudin Arwanto. 31502200117. **STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN PRESTASI HAFALAN SANTRI DI TPQ AL-HIKMAH SEMARANG.** Skripsi, Semarang : Fakultas Agama Islam Sultan Agung, Februari 2026.

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk (1) Bagaimana implementasi strategi guru dalam prestasi belajar hafalan surat pendek santri di TPQ AL-Hikmah Semarang, (2) Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan prestasi belajar hafalan surat pendek santri di TPQ AL-Hikmah Semarang. Adapun metode penelitian yang digunakan dilihat dari jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif, serta dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi strategi guru dalam meningkatkan prestasi belajar hafalan surat pendek santri di TPQ Al-Hikmah Semarang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan. Strategi yang diterapkan disesuaikan dengan karakteristik santri serta kondisi pembelajaran di TPQ yaitu (1) Implementasi Strategi Pembiasaan Hafalan (Muroja'ah), (2) Implementasi Strategi Talaqqi dan Tikrar, (3) Implementasi Strategi Setoran Hafalan, (4) Implementasi Strategi Motivasi dan Penguatan, (5) Implementasi Strategi Pendekatan Individual. Kendala yang mempengaruhi guru dalam meningkatkan prestasi belajar hafalan surat pendek santri di TPQ AL-Hikmah Semarang itu terdapat dua faktor yaitu faktor internal itu terdapat pada perbedaan kemampuan hafalan santri dan keterbatasan variasi metode pembelajaran. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi guru dalam meningkatkan prestasi belajar santri di TPQ AL-Hikmah Semarang itu terdapat pada kurangnya dukungan orang tua santri dan dari lingkungan sosial santri.

Kata Kunci : *Strategi Guru, Meningkatkan Prestasi, Hafalan.*

ABSTRACT

*Burhanudin Arwanto. 31502200117. **TEACHERS' STRATEGIES IN IMPROVING THE MEMORIZATION ACHIEVEMENT OF SHORT SURAHS OF STUDENTS AT TPQ AL-HIKMAH SEMARANG.***

Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Studies Sultan Agung, February 2026. In accordance with the formulation of the problem, this study aims to (1) How is the implementation of teacher strategies in the learning achievement of memorizing short letters of students at TPQ AL-Hikmah Semarang, (2) What are the obstacles faced by teachers in improving the learning achievement of memorizing short letters of students at TPQ AL-Hikmah Semarang. The research method used is seen from the type of research is qualitative research, and in the data collection process, researchers use observation, interview and documentation methods. The results of the study show that the implementation of teacher strategies in improving the learning achievement of memorizing short letters of students at TPQ Al-Hikmah Semarang is carried out in a planned and sustainable manner. The strategies implemented are adjusted to the characteristics of the students and the learning conditions at TPQ, namely (1) Implementation of the Memorization Habit Strategy (Muroja'ah), (2) Implementation of the Talaqqi and Tikrar Strategy, (3) Implementation of the Memorization Deposit Strategy, (4) Implementation of the Motivation and Reinforcement Strategy, (5) Implementation of the Individual Approach Strategy. The obstacles that influence teachers in improving the learning achievement of students memorizing short letters at TPQ AL-Hikmah Semarang are two factors, namely internal factors that are found in the differences in students' memorization abilities and limited variations in learning methods. While external factors that influence teachers in improving students' learning achievement at TPQ AL-Hikmah Semarang are found in the lack of support from students' parents and from the students' social environment.

Keywords : *Teacher Strategy, Improving Achievement, Memorization.*

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)

خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ẓal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	ʿain	ʿ	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka

ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Ya	y	ye

Tabel 4. Transliterasi Konsonan

Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

Tabel 5. Transliterasi Vokal Tunggal

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِـي	Fathah dan ya	ai	a dan u

و...	Fathah dan wau	au	a dan u
------	----------------	----	---------

Tabel 6. Transliterasi Vokal Rangkap

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
آ...ى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Tabel 7. Transliterasi *Maddah*

Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- البِرُّ al-birr

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau

harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn / Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مَرْسَاهَا

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Allaāhu gafūrun rahīm

- بِاللهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا

Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kepada Allah Swt atas segala limpahan rahmat serta karunia-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul " STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN PRESTASI HAFALAN SANTRI DI TPQ AL-HIKMAH SEMARANG".

Sholawat serta salam senantiasa kami haturkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad Saw, yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yakni Agama Islam. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program Strata satu Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Peneliti menyadari dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, saran dan do'a dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M.Hum. selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.P.I selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Ahmad Muflihini, S.Pd.I., M.Pd. selaku Kepala Prodi Tarbiyah Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang dan selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Unissula, yang telah memberikan ilmu pengetahuan, sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
5. Kedua orang tua saya Bapak Agus dan Ibu Siti Aminah serta Istri saya Tri Sri Utami yang tak pernah lelah memberikan doa serta Adik saya Fathimah dan Hanifa, serta seluruh keluarga besar yang selalu memberikan semangat, sehingga peneliti dapat menyelesaikan menyelesaikan pendidikan sampai jenjang sarjana.
6. Ustazah Hikma selaku Kepala TPQ AL-Hikmah dan Ustaz Subechi serta para santri dan santri wati yang telah membantu dan bersedia atas pelaksanaan penelitian skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan kuliah tarbiyah angkatan 22 yang sudah memberikan semangat dan berjuang bersama.
8. Kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan serta bantuan dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat peneliti penulisan skripsi ini sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna yang diharapkan, oleh karenanya kritik dan saran yang senantiasa peneliti harapkan demi sempurnanya skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya para pembaca pada umumnya.

Semarang, 25 Februari 2026



Burhanudin Arwanto

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	16
A. Latar Belakang Masalah	16
B. Rumusan Masalah	20
C. Tujuan Penelitian	20
D. Manfaat Penelitian	21
E. Sistematika Pembahasan	22
BAB II LANDASAN TEORI	24
A. Kajian Pustaka	24
1. Pendidikan Agama Islam	24
2. Strategi Guru	31
3. Prestasi Belajar Santri	38
4. Hafalan surat pendek	44
B. Penelitian Terkait	57

C. Kerangka Teori	63
BAB III METODE PENELITIAN	66
A. Definisi Konseptual	66
B. Jenis Penelitian	68
C. Setting Penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian)	70
D. Sumber Data	71
E. Teknik Pengumpulan Data	72
F. Analisis Data	75
G. Uji Keabsahan Data	76
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	78
1. Implementasi strategi guru dalam prestasi belajar hafalan surat pendek santri di TPQ AL-Hikmah Semarang.	78
2. Kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan prestasi belajar hafalan surat pendek santri di TPQ AL-Hikmah Semarang.	82
BAB V PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran	87
DAFTAR PUTAKA	88
LAMPIRAN-LAMPIRAN	XCI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam jika dipahami sebagai sebuah proses, maka diperlukan rumusan sistem dan tujuan yang baik. Hal ini disebabkan pendidikan tanpa tujuan yang jelas niscaya akan menghilangkan nilai hakiki pendidikan.¹ Oleh karena itu tujuan dalam proses pendidikan merupakan unsur yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar di lembaga pendidikan. Hal ini yang menjadikan semua aktifitas kependidikan, unsur dan komponen yang terlibat serta sistem pendidikan yang dibangun, semua harus diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan rumusan yang telah ditetapkan.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan suatu lembaga non formal yang keberadaannya sangat mempengaruhi keberhasilan lembaga pendidikan non formal. Hal ini terbukti dari banyaknya lembaga pendidikan formal yang outputnya lemah di bidang agama islam, karena hal tersebut disebabkan terbatasnya faktor pendukung, misalnya saja sedikitnya jam pelajaran pendidikan agama Islam dalam pendidikan formal, banyaknya guru agama yang rendah kualitasnya, atau belum ada kemauan dan niat yang ikhlas untuk meningkatkan pengetahuan agama bagi santri didiknya.²

¹ M. Arifin, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 23.

² Mansur, Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005).

Munculnya taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang kini berkembang di berbagai daerah dalam wilayah Indonesia, dapat dipandang sebagai jawaban terhadap perilaku keagamaan pada santri terutama yang menjadi santri di TPQ tersebut. Pendidikan disini juga bisa diartikan sebagai salah satu upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dan pendidikan merupakan penentu kemajuan suatu bangsa, maju mundurnya suatu bangsa tergantung pada pengetahuan dan keterampilan warga negaranya, oleh karena itu mutu pendidikan perlu ditingkatkan terus menerus.

Peningkatan mutu pendidikan diupayakan oleh berbagai cara, salah satu cara adanya mutu pendidikan yang memadai yaitu meningkatnya prestasi belajar santri, yang dapat dilihat dari nilai penguasaan materi pembelajaran dan kemampuan memecahkan masalah. Tujuan pendidikan disini juga bisa ditinjau dari aspek historis, maka akan mengalami perkembangan dan kepentingan dalam masyarakat, dimana pendidikan itu dilaksanakan. Seperti halnya tujuan pendidikan di masa Nabi Muhammad SAW dengan dinamika masyarakatnya yang sederhana berbeda jauh dengan tujuan pendidikan Islam pada abad IV M apalagi pada abad modern saat ini.³

Melihat dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa adanya pembelajaran Al-Qur'an yang ada di sebuah lembaga TPQ tidak hanya mengajarkan bagaimana cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar saja,

³ Amin Abdullah, Falsafah Kalam di Era Past Modernisme, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), 10-13.

akan tetapi juga mengajarkan bagaimana tata cara shalat, wudhu dan akhlak yang baik dan benar menurut agama Islam. Pada era reformasi dan globalisasi seperti sekarang ini, keberadaan seorang guru masih tetap memegang peranan penting yang belum dapat digantikan oleh mesin, radio, atau komputer yang paling canggih sekalipun.⁴

Sebab masih terlalu banyak unsur- unsur manusiawi yang terserap dalam kepribadian guru yang tidak dapat dijangkau melalui alat-alat tersebut. Dalam kapasitasnya sebagai jabatan profesi, guru bertugas untuk mendidik, mengajar dan melatih. Sedangkan tugasnya dalam kemanusiaan meliputi bahwa guru harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua.

Adapun tugas dalam bidang kemasyarakatan yakni komponen yang strategis yang memiliki peran penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa. Guru disini diartikan sebagai seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain, yang mempunyai maksud menularkan ilmu pengetahuannya kepada orang lain dan menanamkan nilai dan keyakinan kepada orang lain.⁵ Sedangkan guru agama Islam sebagai pengembang dan penanggung jawab pendidikan agama Islam, dalam halnya menanamkan keimanan dalam jiwa santri didik atau santri, mendidik santri agar taat menjalankan agama, dan mendidik santri agar berbudi pekerti yang

⁴ Nana Sudjana, Dasar- Dasar Proses Belajar Mengajar, (Bandung: Sinar Baru, 2003), 12.

⁵ Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 222.

mulia.⁶ Seperti contohnya yaitu pada guru TPQ yang ada di Al-Hikmah harus bisa mengajarkan akhlak-akhlak yang baik dan menanamkan budi pekerti yang mulia agar menjadi santri yang bertanggung jawab.

Dalam Undang-undang R.I No. 14 Tahun 2005 tentang guru Bab 1 pasal 1 dijelaskan, bahwa guru adalah pendidik yang profesional dengan tugas utamanya yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan santri usia dini di jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁷ Oleh karena itu agama memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Karena agama menjadi pemandu dalam upaya untuk mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Dengan menyadari bahwa seberapa pentingkah peran agama bagi kehidupan umat manusia itu sendiri, maka nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan, baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat di sekitarnya.

Dengan demikian, Pendidikan agama islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam. Peningkatan hafalan santri di TPQ Al-Hikmah menghadapi hambatan seperti santri sering mengalami penurunan fokus akibat kelelahan sekolah

⁶ Zuhairini, Dkk, Maetodik Khusus Pendidikan Agama Islam, (Surabaya: Usaha Nasional, 1997), 35.

⁷ Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), 2.

formal serta kejenuhan terhadap rutinitas menghafal yang monoton. Kondisi ini diperburuk oleh faktor eksternal, yakni kurangnya pendampingan murojaah oleh orang tua di rumah serta rasio guru dan murid yang tidak seimbang, sehingga proses simak hafalan menjadi kurang teliti.⁸ Sehingga diperlukan strategi guru dalam meningkatkan prestasi belajar santri dalam kegiatan untuk mencapai tujuan belajar.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang yang telah diuraikan, maka untuk memperoleh jawaban yang konkrit dan sasaran yang tepat, maka diperlukan rumusan masalah yang spesifik sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan prestasi hafalan surat pendek santri di TPQ AL-Hikmah Semarang?
2. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan prestasi hafalan surat pendek santri di TPQ AL-Hikmah Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam meningkatkan prestasi hafalan surat pendek santri di TPQ AL-Hikmah Semarang.
2. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan prestasi hafalan surat pendek santri di TPQ AL-Hikmah Semarang.

⁸ M. Ngalim, Purwanto, Psikologi Pendidikan, (Bandung: Remadja Karya CV, 1988), 442.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Dari penelitian ini akan ditemukan salah satu cara bagaimana untuk meningkatkan prestasi belajar santri melalui strategi guru.

2. Secara Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini akan bermanfaat:

a. Bagi Guru

TPQ AL-Hikmah Agar dapat merancang strategi pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar santri, khususnya dalam hal mengaji atau masuk TPQ dengan disiplin pada waktunya.

b. Bagi Wali Santri

Agar lebih tegas lagi kepada santri- santrinya untuk masuk TPQ pada waktu yang sudah ditentukan dari TPQ itu sendiri, dan bagi wali santri harus bisa memberikan dorongan ataupun dukungan kepada santri-santrinya agar mempunyai semangat yang tinggi untuk masuk TPQ yang lebih disiplin pada waktunya.

c. Bagi Para Santri

Sebagai wadah untuk meningkatkan prestasi belajar mengaji di TPQ agar menjadi santri- santri yang berilmu dan mempunyai akhlak yang baik. Agar mengetahui seberapa penting belajar mengaji bagi kehidupan umat manusia, dan agar bisa menerapkan di dalam lingkungan masyarakat.

d. Bagi Peneliti

Agar mengetahui bagaimana strategi guru TPQ dalam meningkatkan prestasi belajar santri yang salah satunya terkait dengan belajar mengaji di TPQ AL-Hikmah.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan hasil penelitian dan agar dapat dicerna secara runtut, diperlukan sebuah sistematika pembahasan. Dalam laporan penelitian ini, akan dibagi menjadi 5 bab yang masing-masing bab terdiri dari sub-bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sistematika selengkapnya sebagai berikut:

Bab 1 Berisi pendahuluan, pendahuluan ini berfungsi sebagai pola dasar pemikiran penulis dalam menyusun skripsi yang menggambarkan secara umum kajian ini, yang isinya pertama, membahas latar belakang masalah mengapa peneliti mengambil judul skripsi tersebut, kedua, rumusan masalah yaitu membahas rumusan-rumusan masalah yang diambil dari latar belakang dan fokus penelitian, ketiga, tujuan penelitian yaitu membahas sasaran yang akan dicapai dalam proposal penelitian, sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, keempat, manfaat penelitian yaitu membahas manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis.

Bab II Berisi tentang landasan teori. Karena dalam penelitian kualitatif bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjas dan berakhir dengan suatu teori, oleh karena itu ditulis berdasarkan data yang ditemukan melalui proses penelitian (proses induktif).

Bab III Metode penelitian, dalam bab ini berisi tentang metode penelitian yang meliputi definisi konseptual, jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan teknik keabsahan data.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan, pada bab ini akan membahas mengenai temuan data yang diperoleh dilapangan dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan pada bab III yaitu meliputi : 1) Strategi guru dalam meningkatkan prestasi belajar hafalan surat pendek santri di TPQ AL-Hikmah Semarang, 2) Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan prestasi belajar hafalan surat pendek setiap santri di TPQ AL-Hikmah Semarang?.

Bab V Penutup, pada bab ini akan membahas mengenai kesimpulan sebagai jawaban dari pokok-pokok permasalahan dan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian sebagai masukan-masukan untuk berbagai pihak yang terkait.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Rahman, Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses dan ikhtiar yang dilaksanakan secara konsisten antara seorang guru dan santri, yang bertujuan untuk membentuk akhlakul karimah. Karakteristik pentingnya yaitu penanaman nilai-nilai Islam dalam pikiran, jiwa, rasa, dan keserasian serta kesepadanan. Islam harus menjadi pedoman hidup, pandangan hidup atau *way of life* atau menjadi *worldview* setiap umat Islam, sehingga tujuan penciptaannya yang merupakan tujuan hidupnya dapat terwujud. Tujuan penciptaan manusia harus menjadi tujuan hidup, dan tujuan hidup harus menjadi tujuan pendidikan. Semua itu disebutkan dan dijelaskan dalam Al-Qur'an.⁹

Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses edukatif yang berkelanjutan, bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman dalam diri peserta didik. Proses ini diarahkan pada pembentukan

⁹ A B Tjahjono et al., Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI) (CV. Zenius Publisher, 2023), https://books.google.co.id/books?id=MN_rEAAAQBAJ.

karakter yang luhur, dengan penekanan pada keselarasan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁰

Menurut perspektif lain, Pendidikan Agama Islam merupakan usaha yang direncanakan secara sadar untuk mendidik santri agar memahami, mengenal dan menghayati ajaran agama Islam sehingga santri dapat meyakini, bertakwa, serta berakhlakul karimah dalam pengamalan pandangan agama Islam melalui sumber pokoknya, yaitu kitab suci Al-Qur'an dan Hadits.

b. Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Dasar pendidikan merupakan pondasi atau landasan di atas apa aktivitas pendidikan dilaksanakan. Dasar pendidikan menggambarkan alasan bagi aktivitas pendidikan. Dasar pendidikan memberikan gambaran tentang sasaran maupun tujuan pendidikan yang dilaksanakan. Oleh karena itu, antara dasar dan tujuan pendidikan tidak dapat dipisahkan. Tujuan pendidikan merupakan gambaran tentang hasil yang dicapai berdasarkan dasar tujuan yang dirumuskan.¹¹ Berikut merupakan dasar-dasar dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam:

1) Dasar Yuridis

Dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam berakar pada peraturan yang memuat dasar ideal, dasar operasional,

¹⁰ Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi."

¹¹ Tjahjono et al., *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)*.

dan dasar struktural. Dasar ideal berasal dari pandangan hidup bangsa, yaitu Pancasila, yang terdapat dalam sila pertama. Ketetapan MPR No. 11/MPR/1978 mengenai Pendidikan agama mengandung ketetapan tersebut. UUD 1945 berfungsi sebagai dasar struktural dan dasar operasional untuk pelaksanaan pendidikan agama.¹²

2) Dasar Religius

Dasar religius sebagai pegangan dasar dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Marimba menyatakan Al-Qur'an dan hadis adalah dasar Pendidikan Islam, yang berfungsi menjadi pilarnya. Salah satu ayat dalam AlQur'an yang berhubungan dengan dasar ini adalah Surat an-Nahl ayat 125 dan Surat Ali Imran ayat 104.

الْحَسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلٌ إِلَىٰ أَدْعُ
عَنْ ضَلَّ بِمَنْ أَعْلَمُ هُوَ رَبُّكَ إِنَّ أَحْسَنَ هِيَ بِالَّتِي وَجَادِلُهُمْ

﴿۱﴾ بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُ وَهُوَ سَبِيلُهُ

“Serulah (manusia) ke jalan tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari Jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk”

¹² Firmansyah, “Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi.”

وَيَأْمُرُونَ الْخَيْرَ إِلَىٰ يَدْعُونَ أُمَّةً مِّنْكُمْ وَلَتَكُنَّ

هُمُ وَأَوْلِيَّكَ الْمُنْكَرُ عَنِ وَيَنْهَوْنَ بِالْمَعْرُوفِ

١٠٤ ﴿الْمُفْلِحُونَ﴾


“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”

3) Dasar Sosial Psikologis

Pada dasar ini, agama merupakan kebutuhan dasar manusia. Agama tidak hanya sebatas ritual atau kepercayaan, namun lebih dari itu, agama berfungsi sebagai pegangan hidup, sumber nilai-nilai moral, dan tempat berlindung bagi setiap individu. Kedekatan dengan Sang Pencipta memberikan ketenangan jiwa dan membawa manusia pada kehidupan yang lebih baik.¹³ Aspek psikologis berkaitan dengan dimensi kejiwaan kehidupan manusia. Pengalaman sehari-hari, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, memberikan landasan bagi pemahaman tersebut. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam surat Al-Ra'du ayat 28.

¹³ Firmansyah.

بِذِكْرِ آلَا اللّٰهِ بِذِكْرِ قُلُوبِهِمْ وَتَطْمِئِنُّ أَمْوَا الدِّينِ

الْقُلُوبُ تَطْمِئِنُّ اللّٰهِ 

“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram”.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Drajat menyampaikan beberapa tujuan dalam Pendidikan Agama Islam, yaitu: mengembangkan serta menumbuh suburkan dan mendidik santri agar mempunyai karakter yang disiplin dan positif serta cinta agama, motivasi intrinsik santri dalam pengembangan ilmu didasarkan pada ketaatan pada Allah dan rasul sehingga santri akan memiliki iman dan ilmu guna mendapat keridlaan Allah SWT, dan meningkatkan serta membimbing santri dalam mendalami agama dengan tepat. Sedangkan menurut pendapat Ahmad Tafsir, tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu:

- 1) Pembentukan insan kamil.
- 2) Pembentukan insan kaffah: religius, ilmiah, dan budaya.
- 3) Mewujudkan kesadaran tentang peran manusia sebagai seorang hamba, pewaris nabi, dan khalifah Allah, yang memberikan bekal yang diperlukan guna melaksanakan peran tersebut.

Pendidikan Agama Islam, menurut Zakiah Daradjat merupakan suatu pedoman yang diberikan kepada seseorang mengenai ajaran Agama Islam sebagai prinsip dalam kehidupan yang perlu dipahami, diamalkan, yang bertujuan untuk mencapai tujuan kesejahteraan, keselamatan, dan kebahagiaan, baik di dunia maupun di akhirat.¹⁴

Pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan untuk memberikan pengajaran, pengarahan, serta mendidik santri supaya bisa menjadi individu Islam yang yakin, taat, serta berakhlak dalam konteks perseorangan, keluarga, masyarakat, warga negara, maupun warga dunia. Pendidikan Agama Islam memiliki peran dan tanggung jawab yang besar dalam mewujudkan tujuan penciptaan manusia oleh Allah SWT sebagai *Abdullah, Khalifatullah fil-ardhi* dan sebagai *rahmatan lil-alamin* yang menyatu dalam sosok pribadi muslim.¹⁵

d. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Lingkup Pendidikan Agama Islam dalam bidang pendidikan sekolah mencakup aspek berikut:

1) Al-Qur'an dan Hadis

Dalam ruang lingkup ini mencakup penjelasan ayat-

¹⁴ Zakiah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam (BUMI AKSARA, 1996).

¹⁵ Tjahjono et al., *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)*.

ayat Al- Qur'an serta kajian tajwid dan tafsirnya. Selain itu, terdapat pula penjelasan mengenai hadis Nabi Muhammad Saw.

2) Keimanan dan Akidah Islam

Ruang lingkup ruang ini memungkinkan terjadinya penjelasan berbagai topik keagamaan, termasuk yang berkaitan dengan rukun agama dan Islam.

3) Etika dan Akhlak

Ruang lingkup ini membahas tentang sifat-sifat terpuji yang menjadi contoh untuk diikuti serta sifat-sifat tercela yang sebaiknya dihindari oleh siswa.

4) Hukum Islam (Syariat)

Ruang lingkup ini membahas konsep keagamaan yang berkaitan dengan ibadah dan muamalah.

5) Sejarah Islam (Tarikh)

Lingkup ini mencakup penjelasan mengenai sejarah perkembangan dan peradaban Islam, yang dapat diambil sebagai teladan yang dapat diterapkan santri.

Kedudukan ruang lingkup Pendidikan Agama Islam menjadi sebuah langkah untuk siswa agar dapat memahami ilmu pengetahuan yang sesuai dengan ajaran agama Islam serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Strategi Guru

a. Pengertian Strategi Guru

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, “strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁶

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi guru merupakan cara yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar yang mana melibatkan santri berperan aktif dalam belajar, dalam arti lain yang berpusat pada santri yang menuntut santri untuk berpikir tingkat tinggi dan dalam proses pembelajaran terdapat interaksi multiarah antara santri dan guru dalam upaya mencapai tujuan belajar secara efektif dan efisien.

Menurut Menurut Syaiful Bahri Djamarah metode adalah upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, bisa terjadi satu strategi

¹⁶ Syaiful Bahri Djamaroh, Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 5.

pembelajaran digunakan beberapa metode. Strategi berbeda dengan metode. Strategi merujuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.¹⁷

Adapun strategi Guru adalah sebagai berikut:

- 1) Sistem dorongan atau individu (privat). Dalamnya prakteknya santri atau Peserta didik bergiliran satu persatu menurut kemampuan membacanya, (mungkin satu, dua, tiga atau bahkan empat halaman.
- 2) Klasikal individu. Dalam prakteknya sebagai waktu Guru dipergunakan untuk menerangkan pokok-pokok pelajaran Agama, sekedar dua atau tiga halaman dan seterusnya, sedangkan membacanya sangat ditekankan, kemudian dinilai prestasinya.
- 3) Klasikal baca simak. Dalam prakteknya Guru menerangkan Pokok pelajaran yang rendah (klasikal). Kemudian para santri, demikian seterusnya sampai pada pokok pelajaran Agama berikutnya.⁵ Berdasarkan beberapa strategi di atas dapat disimpulkan bahwa strategi sistem dorongan atau individu lebih efektif digunakan karena menggunakan sistem bergiliran yang melibatkan santri terlibat secara langsung (individu).

¹⁷ Ibid., 126-127.

Sedangkan strategi lainnya tidak terlalu melibatkan santri dalam mengikuti pembelajaran.¹⁸

Berdasarkan beberapa strategi di atas dapat disimpulkan bahwa strategi sistem dorongan atau individu lebih efektif digunakan karena menggunakan sistem bergiliran yang melibatkan santri terlibat secara langsung (individu). Sedangkan strategi lainnya tidak terlalu melibatkan santri dalam mengikuti pembelajaran.

b. Macam-macam Strategi Guru

Strategi merupakan cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda dibawah kondisi berbeda. Macam-macam strategi diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu:

1) Strategi Pengorganisasian (*Organizational Strategy*)

Strategi pengorganisasian merupakan cara untuk menata isi suatu bidang studi, dan kegiatan ini berhubungan dengan tindakan pemilihan isi materi, penataan isi, pembuatan diagram, format, dan sejenisnya.

2) Strategi Penyampaian (*Delivery Strategy*)

Strategi penyampaian merupakan cara untuk menyampaikan pembelajaran pada Peserta didik dan atau untuk menerima serta merespon masukan dari Peserta didik.

¹⁸ Skripsi Mahin Mufti, Strategi Pembelajaran Alquran Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Alquran Santri di TPQ Al-Hasani Gampingan Pagak Malang.hlm. 14-15.

3) Strategi Pengelolaan (*Management Strategy*)

Strategi pengelolaan adalah cara untuk menata interaksi antara Peserta didik dan variable strategi lainnya.¹⁹

Berdasarkan ketiga macam strategi diatas sangat jelas bahwa dalam proses pembelajaran baik dalam segi penataan, pengelolaan, penyampaian, dan pengorganisian sangat penting seorang Guru memiliki strategi melaksanakan proses pembelajaran.

c. Prinsip-prinsip Strategi

Prinsip-prinsip penggunaan strategi pembelajaran yang dimaksud adalah hal hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan strategi pembelajaran. Oleh karena itu Guru perlu memahami prinsip-prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran, sebagai berikut.

1) Berorientasi pada Tujuan

Dalam strategi pembelajaran tujuan merupakan komponen yang utama segala aktifitas Guru dan Peserta didik, mestilah diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini sangat penting, sebab mengajar adalah proses yang bertujuan. Oleh sebab itu keberhasilan suatu strategi pembelajaran dapat ditentukan dari keberhasilan Peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

¹⁹ Made Wena, Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer” Suatu Tinjauan Konseptual Operational, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 5-6.

2) Individualitas

Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu Peserta didik. Walaupun kita mengajar pada sekelompok Peserta didik, namun pada hakikatnya yang kita inginkan adalah perubahan perilaku setiap Peserta didik. Oleh karena itu, dilihat dari segi jumlah Peserta didik sebaiknya standar keberhasilan Guru ditentukan setinggi-tingginya. Sebab, semakin tinggi standar keberhasilan yang ditentukan, maka semakin berkualitas proses pembelajaran.

3) Aktivitas

Belajar bukanlah menghafal sejumlah fakta atau informasi. Belajar adalah berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas Peserta didik, baik aktifitas maupun aktifitas mental. Dengan demikian Strategi pembelajaran yang diterapkan harus benar – benar motivasi, mendorong Peserta didik untuk ikut terlibat aktif dalam pembelajaran baik secara fisik maupun mental.

4) Integritas

Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi Peserta didik. Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, akan tetapi juga meliputi mengembangkan aspek kognitif dan aspek

psikomotorik. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek kehidupan siswa secara terintegrasi.²⁰

d. Kendala Yang Dihadapi Oleh Guru

Guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan. Unsur manusiawi lainnya adalah santri didik. Mereka berada dalam suatu relasi kejiwaan. Keduanya berada dalam proses interaksi edukatif dengan tugas dan peranan yang berbeda. Tugas guru adalah mengajar dan mendidik yang mana menuangkan sejumlah pelajaran ke dalam otak santri didik atau santri.²¹

Namun dalam melaksanakan tugas itu semua tidaklah lepas dari berbagai masalah ataupun kendala yang dihadapi. Para guru pasti akan menghadapi kendala dan permasalahan, diantaranya sebagai berikut:

1) Karakter Santri atau Santri

Harus kita akui bahwa masing-masing orang memiliki karakter sendiri-sendiri, yang tidak dapat disamakan dengan orang lain, hukum ini juga berlaku untuk santri. Santri tentunya memiliki karakter yang berbeda-beda, untuk itu guru pun harus memahami berbagai perbedaan karakterter santrinya.

²⁰ Nunuk Suryani dan Leo Agung, Strategi Belajar Mengajar, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), hal. 8-10.

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 73.

2) Sikap dan Perilaku

Sikap dan perilaku sebenarnya adalah bagian dari karakter yang dimiliki oleh santri, tetapi ini lebih difokuskan lagi karena dari semua karakter yang dimiliki oleh santri, sikap dan perilakulah yang paling berpengaruh dan mempengaruhi budaya sekolah.

3) Daya Serap Santri

Inilah yang sering dihadapi oleh uztad dan uztadzah, tingkat daya serap santri yang rendah terhadap materi pelajaran akan mengganggu rencana guru, alokasi waktu belajar dan lain sebagainya. Untuk itu guru harus menemukan strategi yang tepat yang dapat mendorong santri memaksimalkan kemampuannya menerima dan menyerap materi yang diajarkan.

4) Kurangnya Disiplin Santri

Kedisiplinan merupakan faktor penentu keberhasilan pembelajaran, disiplin terhadap waktu, disiplin terhadap tugas yang diberikan, disiplin terhadap proses pembelajaran.

5) Hanya Mengikuti Saja

Banyak santri yang memposisikan dirinya berada dibelakang, mereka tidak mau menjadi yang terdepan. Guru akan kesulitan memulai pembelajaran apabila santri tidak memiliki inisiatif untuk berbuat, apalagi paradigma pendidikan

saat ini telah berubah dari “diberi tahu” menjadi “mencari tahu”.²²

3. Prestasi Belajar Santri

a. Pengertian Prestasi

Belajar Santri Prestasi belajar diambil dari dua kata yaitu prestasi dan belajar. Setiap kata memiliki makna atau arti tersendiri. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), prestasi adalah hasil yang telah dicapai oleh santri yaitu dari yang telah ditentukan, dikerjakan, dan sebagainya. Prestasi dapat diartikan sebagai hasil dari suatu kegiatan yang dikerjakan, dilakukan, dan diciptakan baik secara individu ataupun kelompok.²³ Sedangkan belajar adalah kegiatan proses dan merupakan unsur yang sangat mendasar dalam penyelenggaraan pendidikan pada semua jenis dan jenjangnya. Belajar terfokus pada pencapaian pemikiran dan tindakan yang berkualitas untuk memecahkan masalah yang dihadapi santri saat ini.²⁴

Prestasi belajar adalah perolehan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh suatu mata pelajaran dan biasanya ditunjukkan dengan nilai test atau skor nilai yang diberikan guru. Prestasi belajar adalah aspek keterampilan seorang

²² Rooijkers, Mengajar Dengan Sukses, (Jakarta: Gramedia, 1990), 104-105.

²³ Moh. Zaiful Rosyid Mustajab, Aminol Rosid Abdulah, Prestasi Belajar, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019). h.5-6.

²⁴ Muhibbin Syah, Psikologi Belajar, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h.63.

santri sebagai hasil dari usaha dan kegiatan belajar yang dilakukan dan dianggap sebagai indikator penting dari keseluruhan proses pengajaran pada umumnya, terutama dalam proses belajar mengajar.

Prestasi belajar yang ideal mencakup semua ranah psikologi yang berubah sepanjang pengalaman dan proses belajar santri. Salah satu kunci terpenting untuk mengetahui atau memperoleh data dan pengukuran prestasi belajar santri adalah mengetahui gambaran umum tentang indikator tersebut. Ada tiga indikator yaitu: *Pertama*, ranah kognitif dimana seseorang dapat dilihat melalui observasi, memori, pemahaman, penerapan, analisis dan sintesis. *Kedua*, ranah efektif dapat dilihat dari penerimaan sambutan, apresiasi (sikap menghargai), internalisasi (pengalaman), dan karakterisasi (penghayatan). *Ketiga*, ranah psikomotorik dapat dilihat melalui keterampilan bergerak dan berperilaku, kecakapan ekspresi dan nonverbal.²⁵

Prestasi belajar dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui hasil belajar santri selama kegiatan pembelajaran. Hal ini berpengaruh secara langsung pada pengalaman lingkungan santri. Prestasi belajar yang diperoleh santri di ukur dari perbedaan perilaku sebelum dan sesudah pembelajaran. Salah satu indikator

²⁵ Wati ParamitaH, Minat dan Prestasi Belajar Studi Anak Wajib Belajar Tingkat SD di Permukiman Rehabilitasi Penyakit Kusta Jl. Dangko Kecamatan Talamande Kota Makassar, (Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makasar: T.Th), h.5.

terjadi dapat dilihat dari perubahan dalam diri santri sebagai prestasi belajar di lingkungan sekolah dapat dilihat melalui nilai yang diperoleh santri pada akhir semester.²⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil penilaian pendidik terhadap proses belajar dan hasil belajar santri sesuai dengan tujuan instruksional yang menyangkut isi pelajaran dan perilaku yang diharapkan dari santri. Prestasi belajar berupa pengalaman yang menyangkut segi kognitif, afektif, dan psikomotorik.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil interaksi berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, meliputi:²⁷

- 1) Faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar santri meliputi intelegensi, minat, sikap dan motivasi. Selain itu, waktu dan kesempatan mempengaruhi prestasi belajar santri karena setiap orang memiliki waktu dan kesempatan yang berbeda sehingga akan berpengaruh terhadap kemampuan santri.
- 2) Faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar santri dapat digolongkan ke dalam faktor sosial dan non-sosial.

²⁶ Utari Amanda dkk, Pengaruh Self Regulated Learning (SLR) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi, (Jurnal Sociodidaktika, Vol. 5 No.1, 2018), h. 10.

²⁷ Slameto. Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar, (Jakarta:Rineka Cipta.: 2015), h. 110.

Faktor sosial menyangkut hubungan antar manusia yang terjadi dalam berbagai situasi sosial yaitu keluarga, sekolah, teman dan masyarakat. Sedangkan faktor non-sosial mencakup lingkungan alam dan fisik.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar santri meliputi:

1) Faktor kecerdasan

Tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki seorang santri sangat menentukan keberhasilannya mencapai prestasi belajar, termasuk prestasi-prestasi lain sesuai macam-macam kecerdasan yang menonjol pada dirinya.

2) Faktor bakat

Bakat adalah kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawanya sejak lahir dan diterima sebagai warisannya dari orang tua.

3) Faktor minat dan perhatian

Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Perhatian adalah melihat dan mendengar dengan baik dan teliti terhadap sesuatu.

4) Faktor motif

Motif adalah dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu. Motif selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Apabila dalam belajar peserta didik mempunyai motif yang besar dan kuat, maka akan memperbesar usahanya untuk mencapai prestasi yang diharapkan.

5) Faktor cara belajar

Cara belajar yang efisien memungkinkan mencapai prestasi lebih tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efisien.

6) Faktor lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga sangat mempengaruhi prestasi belajar santri karena sebagian besar waktu seseorang berada di rumah.

7) Faktor sekolah

Sekolah adalah lingkungan kedua yang berperan besar memberi pengaruh pada prestasi belajar santri. Kondisi lingkungan sekolah diharapkan kondusif agar santri terdorong untuk giat belajar.

Selanjutnya, Gie menyatakan bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang, antara lain:

1) Keteraturan dalam belajar

Pokok pangkal yang pertama dari cara belajar yang baik ialah keteraturan. Hanya dengan belajar secara teratur, maka santri akan mencapai hasil belajar yang baik.

2) Disiplin belajar

Dengan jalan disiplin belajar maka seorang santri akan mencapai hasil yang baik. Berdisiplin akan membuat santri memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik sehingga memperoleh prestasi belajar yang baik pula.

3) Konsentrasi

Untuk mencapai prestasi yang baik maka diperlukan konsentrasi dalam belajar. Tanpa konsentrasi santri tidak mungkin akan menguasai pelajaran. Konsentrasi dalam belajar berarti pemusatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan mengesampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tentang faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, peneliti menekankan pada faktor disiplin belajar sebagai faktor yang akan diteliti. Disiplin belajar merupakan faktor penunjang yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar. Disiplin belajar memerlukan latihan secara rutin dan teratur sehingga santri tidak memiliki rasa terpaksa dalam melakukan kegiatan belajar baik di sekolah maupun rumah.

4. Hafalan surat pendek

a. Kemampuan hafalan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia kemampuan berasal dari kata mampu yang artinya kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, dapat, berada, kaya, dan mempunyai harta berlebih. Kemampuan sendiri mempunyai arti kesanggupan, kecakapan, kekuatan dan kekayaan.²⁸

Kemampuan juga dapat diartikan sebagai kompetensi, pengetahuan dan keterampilan yang dikuasai oleh seseorang dan sudah menjadi bagian dari dirinya, sehingga dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.²⁹

Sebelum hafalan ada proses menghafal, adalah teknik memasukkan informasi ke dalam otak yang sesuai dengan cara kerja otak (*Brain-based technique*). Karena metode yang digunakan sejalan dengan cara otak beroperasi dan berfungsi maka hal itu akan meningkatkan efektifitas dan efisiensi otak dalam menyerap dan menyimpan informasi.

Hafalan didalam kamus besar bahasa Indonesia mempunyai arti atau makna sesuatu yang dihafalkan, dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain) dan menghafalkan

²⁸ DepDikBud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Perum Balai Pustaka, 1988), hlm. 552.

²⁹ "Mansur, Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 68.

berarti berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat.³⁰

Otak manusia sama seperti otot. Apabila tidak berolahraga, maka otot akan semakin lemah. Begitu juga halnya dengan otak. Otak akan semakin lemah bila tidak "diolahragakan" dan akan semakin kuat bila "diolahragakan". Maka untuk itu kita perlu "mengolahragakan" otak kita. Salah satu caranya adalah dengan sering mengisi teka-teki. Piaget mengemukakan tentang konsep dasar yang dapat mendukung perkembangan hafalan anak yaitu:

- 1) Semua anak harus belajar secara berkesinambungan.
- 2) Anak belajar dengan baik menggunakan panca inderanya.
- 3) Semua anak dapat dididik.
- 4) Semua anak harus dididik untuk memaksimalkan kemampuannya
- 5) Pendidikan harus dimulai sejak dini.
- 6) Anak tidak harus dipaksa untuk belajar tetapi harus sesuai dengan kesiapan belajar mereka dan harus mempersiapkan pada tahap selanjutnya.
- 7) Kegiatan belajar harus menarik dan berarti bagi anak.
- 8) Anak dapat belajar aktivitas berdasarkan ketertarikannya.³¹

³⁰ DepDikBud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Perum Balai Pustaka, 1988), hlm. 291.

³¹ Sujiono. YN, Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, (Jakarta: PT. Indeks, 2009), hlm. 120.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan kemampuan hafalan adalah kompetensi atau keterampilan seseorang dalam memasukkan informasi yang diterima tanpa melihat materi bacaan. Memasukkan informasi kedalam ingatan berarti melatih otot ingatan agar otak terlatih dan dapat mengingat lebih banyak informasi.

Ada beberapa kiat yang dapat dilakukan oleh guru dan orang tua untuk membimbing anak agar dapat membaca dan menghafalkan surat-surat pendek, yaitu:

1) Membaca di depan anak

Ciri khas yang melekat dalam diri anak, adalah suka meniru. Ia akan meniru apa saja yang dilakukan oleh orang-orang yang berada disekitarnya. Dia akan belajar dan terus belajar dari apa yang dilihatnya. Melalui pengamatannya anak akan mudah menyerap segala sesuatu yang bersifat praktis. Membaca Al-Qur'an di depan anak, adalah salah satu upaya memberi pengalaman pra-membaca kepada anak secara praktis. Melalui pengamatannya melihat guru atau orang tua membaca Al-Qur'an, anak akan mengembangkan kebiasaan dan sikap yang baik terhadap kegiatan membaca Al-Qur'an tersebut.

2) Mencarikan bahan bacaan

Setelah situasi Qur'ani di atas dapat terciptakan di lingkungan sekolah oleh guru maupun oleh orang tua di rumah, ciptakan pula dengan mencarikan bahan bacaan bagi anak. Pendidik atau orang tua dapat memberikan bacaan-bacaan huruf hijaiyah yang putus-putus. Misalnya ada gambar sepotong roti, lalu berikan tulisan "ro-ti" dengan huruf hijaiyah. Berikan warna mencolok sehingga menarik perhatian anak, demikian pula dengan gambar benda yang lainnya.

3) Berdoa sebelum dan sesudahnya

Orang tua dan guru adalah tauladan bagi anak. Orang tua dan guru dapat memberi tauladan dengan berdoa sebelum dan sesudah membaca Al-Qur'an. Usahakan agar mengeraskan suara dalam berdoa agar anak mendengar dan meresponnya sebagai hal yang perlu dilakukan, setidaknya dapat menjadi cara mengajari anak untuk melafakannya. Bila anak terbiasa berdoa dengan lafa Arab insya Allah anak pun akan mudah mengucapkan kata-kata ataupun kalimat-kalimat yang tertera dalam lembaran-lembaran Al-Qur'an.

4) Kehangatan emosional

Dalam proses membaca, kehangatan emosi dari orang tua atau guru yang diterima oleh anak merupakan kondisi yang baik bagi kelangsungan kegiatan tersebut. Membudayakan

membaca pada anak balita berbeda jauh dengan yang sudah berusia 6 tahun. Kehangatan emosi yang cukup, terutama saat membaca, akan mengantarkan anak lebih damai, senang dan semangat dalam belajar. Sehingga kualitas membaca dan kecintaannya pada Al-Qur'an terus bersemi sehingga mereka dewasa kelak.

b. Indikator Hafalan Surat Pendek

Indikator hafalan surat pendek digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai kualitas hafalan santri. Hafalan surat pendek yang baik tidak hanya diukur dari kemampuan menghafal teks ayat, tetapi juga dari kualitas bacaan yang ditampilkan. Adapun indikator hafalan surat pendek meliputi beberapa aspek berikut:

1) Kelancaran Hafalan

Kelancaran hafalan adalah kemampuan santri dalam melafalkan surat pendek secara utuh, berurutan, dan tanpa banyak jeda atau kesalahan. Santri yang memiliki hafalan lancar mampu membaca ayat demi ayat dengan stabil dari awal hingga akhir surat tanpa terhenti atau ragu-ragu.

Kelancaran hafalan menunjukkan bahwa ayat-ayat yang dihafal telah tersimpan dengan baik dalam ingatan jangka panjang. Faktor yang mempengaruhi kelancaran hafalan antara lain intensitas murojaah, kedisiplinan belajar, dan bimbingan guru.

2) Kefasihan Bacaan

Kefasihan bacaan berkaitan dengan kemampuan santri dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah secara jelas, tepat, dan sesuai dengan makrajnya. Bacaan yang fasih ditandai dengan tidak tertukarnya pengucapan huruf.

Kefasihan sangat penting dalam hafalan surat pendek karena kesalahan pelafalan huruf dapat mengubah makna ayat. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam membimbing dan mengoreksi bacaan santri agar hafalan yang dimiliki tidak hanya banyak, tetapi juga benar.

3) Ketepatan Tajwid

Ketepatan tajwid merupakan kemampuan santri dalam menerapkan hukum-hukum bacaan Al-Qur'an secara benar, seperti hukum nun mati dan tanwin, mim mati, mad, idgham, ikhfa, qalqalah, dan waqaf. Santri yang memiliki hafalan yang baik mampu membaca ayat dengan memperhatikan panjang pendek bacaan serta hukum bacaan yang berlaku.

Penerapan tajwid yang tepat menunjukkan bahwa santri tidak hanya menghafal lafaz ayat, tetapi juga memahami dan mempraktikkan kaidah bacaan Al-Qur'an dengan benar. Ketepatan tajwid menjadi indikator utama dalam menilai kualitas hafalan surat pendek.

4) Kestabilan Hafalan

Kestabilan hafalan merupakan kemampuan santri dalam mempertahankan hafalan yang telah dipelajari dalam jangka waktu tertentu. Santri yang memiliki hafalan stabil tidak mudah lupa terhadap surat-surat pendek yang telah dihafalkan sebelumnya.

Kestabilan hafalan sangat dipengaruhi oleh kebiasaan murojaah dan kedisiplinan santri dalam mengulang hafalan. Hafalan yang stabil menunjukkan keberhasilan proses pembelajaran dan strategi guru dalam membimbing santri.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hafalan

Kesulitan-kesulitan anak dalam menghafal materi pembelajaran sering kali terjadi dan akan tampak dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dalam membantu pengembangan strategi pembelajaran dalam semua pelajaran menurut word ada tiga tahap model memori yang dapat membantu meminimalisir kesulitan-kesulitan dalam menghafal. Yaitu:

- 1) Memulai proses diperlukan "*registrasi*". Registrasi adalah saat pemberian stimulus di otak, dan stimulus tersebut disandikan atau diterima oleh otak dengan simbol.
- 2) Informasi lalu disimpan melalui proses yang dinamakan "*retensi*" (penyimpanan)

- 3) Langkah terakhir yaitu "*retrieval*" (perolehan atau pengingatan kembali), ketika informasi kembali digunakan. Akan tetapi informasi yang telah masuk ke dalam memori tidak dapat diperoleh kembali tanpa dilakukannya rekonstruksi (pengulangan kembali).

Pestalozzi mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang membuat seseorang sulit memasukkan informasi ke memori jangka panjang, dan sulit mengingatnya kembali yaitu:

- 1) Tidak relevan dan tidak penting

Informasi yang tidak relevan dan tidak penting tidak akan menarik minat sehingga tidak akan mendapat perhatian khusus. Otak kita banyak memproses informasi dalam satu waktu dan hanya informasi yang penting dan menarik saja yang akan mendapat perhatian khusus. Informasi yang tidak penting dan tidak relevan tidak akan mendapat perhatian, dan otak tidak akan mengingat informasi tersebut.

- 2) Interferensi atau gangguan

Pada saat kita mencoba memasukkan data atau informasi ke dalam memori, maka akan ada gangguan atau interferensi sehingga informasi tersebut menjadi kacau. Misalnya ketika ingin menghafalkan sesuatu dan secara bersamaan kita mendengarkan siaran berita di televisi pada pada akhirnya informasi yang akan dihafalkan menjadi kacau.

3) Tidak fokus dan tidak konsentrasi

Bila memasukkan informasi ke dalam memori kita dan pada saat yang bersamaan dalam pikiran kita muncul banyak pikiran lain yang silih berganti, otak akan bingung dan tidak tahu harus memberikan perhatian kepada informasi yang mana. Ini akan berakibat lemahnya kemampuan penyimpanan informasi.

4) Stres dan beban mental yang lainnya

Kondisi pikiran mental dan emosional yang tidak mendukung, misalnya stres, saat terjadinya upaya memasukkan informasi ke dalam memori akan berpengaruh terhadap seberapa mudah informasi itu diingat kembali saat dibutuhkan. Stres dalam kadar yang pas, stres yang positif, justru akan sangat menunjang peningkatan daya ingat, tetapi stres yang berlebihan justru akan sangat menghambat.

5) Fisik yang lelah

Kondisi fisik yang lelah juga sangat berpengaruh terhadap daya serap informasi dan dengan demikian mempengaruhi kemampuan mengingat. Para ahli saat ini telah mengetahui bahwa pikiran dan tubuh saling mempengaruhi. Saat pikiran kacau, kondisi tubuh akan terpengaruh. Demikian juga saat kondisi tubuh lemah atau lelah, maka pikiran juga

terpengaruh. Fisik yang lelah ini bisa dipengaruhi oleh istirahat yang tidak cukup atau jam belajar yang terlalu panjang.

6) Pengaruh zat kimia tertentu

Ada kebiasaan hidup yang tidak mendukung kerja otak. Kebiasaan hidup yang dimaksud misalnya kebiasaan merokok, kebiasaan minum alkohol dan mengkonsumsi obat-obat tertentu. Riset membuktikan bahwa nikotin yang terdapat dalam asap rokok dapat membunuh sel otak kita. Demikian juga alkohol dan zat yang ada pada jenis obat-obatan terlarang.

³²

Memperhatikan hal-hal diatas, maka diharapkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat berlangsung dengan baik dan anak memiliki kemampuan menghafal yang tinggi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

d. Aspek-aspek Dalam Hafalan

Ada beberapa aspek yang harus diperhatikan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung diantaranya adalah situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihadapi, dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hubungan strategi, tujuan dan metode digambarkan sebagai satu kesatuan sistem yang bertitik tolak dari penentuan tujuan pembelajaran, pemilihan strategi pembelajaran

³² Adi W. Gunawan, Genius learning..... hlm. 104.

dan perumusan tujuan yang kemudian diimplementasikan ke dalam metode yang relevan selama proses pembelajaran yang berlangsung.

Unsur utama dalam pengembangan program pembelajaran pada anak usia dini adalah program pembelajaran yang penuh keceriaan, rasa senang dan bermain. Albreth dan Miller berpendapat bahwa, dalam program pengembangan pembelajaran seharusnya ada beberapa komponen yang harus dilakukan yaitu :

- 1) Sarat dengan aktifitas yang menyenangkan.
- 2) Adanya kebebasan bagi anak untuk bereksplorasi dan berkreatifitas.
- 3) Orang dewasa berperan sebagai fasilitator saat anak membutuhkan bantuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi.³³

Komponen pembelajaran yang dikemukakan oleh albreth dan Miller diatas dalam proses pembelajaran hendaknya mendapatkan perhatian khusus dari guru sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai secara optimal, dalam hal ini kemampuan hafalan pada anak.

Meningkatkan daya ingat atau hafalan sama dengan melatih otot tubuh. Setiap manusia lahir dengan kondisi fisik yang kurang lebih sama dan jumlah otot yang sama. Meningkatkan daya ingat

³³ Sujiono, Konsep Dasar Pendidikan....., hlm. 139.

diperlukan kreativitas dan konsentrasi. Dengan memperhatikan komponen-komponen yang dikemukakan Albrecht dan Miller diharapkan guru dapat memilih dan menerapkan metode yang efektif dan efisien ketika diterapkan dalam pembelajaran, sehingga mampu meningkatkan kemampuan hafalan pada anak.

Pembelajaran yang berkaitan dengan hafalan yang berorientasi pada perkembangan harus sesuai dengan karakteristik anak artinya pembelajaran harus diminati, kemampuan hafalan yang diharapkan dapat tercapai, serta kegiatan belajar tersebut menantang untuk dilakukan anak dengan karakteristik yang berbeda-beda. Manusia merupakan makhluk individu, perbedaan individu ini juga harus menjadi pertimbangan guru dalam merancang, menerapkan dan mengevaluasi kegiatan, berinteraksi dan memenuhi harapan anak serta kemampuan hafalan yang telah ditentukan dalam pembelajaran.

Tanpa mengesampingkan setiap anak merupakan pribadi yang berbeda, cara terbaik untuk mengevaluasi memori pencarian keterangan (*retrieval memory*) ialah menyuruh anak mengingat ulang setelah selang waktu yang singkat. Dalam menghafal perlu memperhatikan perkembangan kognitif anak. Perkembangan kognitif merupakan proses dimana individu dapat meningkatkan kemampuan dalam menggunakan pengetahuannya. Perkembangan kognitif menggambarkan bagaimana pikiran anak berkembang dan

berfungsi. Perkembangan kognitif mencakup peningkatan kemampuan memahami atau memori. Perkembangan kognitif pada anak usia dini menurut perlakuan pembelajaran yang khas sesuai tingkat perkembangan anak.³⁴

e. Surat-surat Pendek

Yang dimaksud surat-surat pendek adalah surat-surat di dalam Al-Qur'an pada juz 30 yang sering dikenal dengan Juz 'Amma. Juz 'Amma adalah juz terakhir dari 30 juz yang ada dalam kitab suci Al-Qur'an. Adapun ciri-ciri dari surat-surat yang ada pada juz 30 atau juz 'Amma adalah suratnya singkat-singkat dengan bahasa yang indah dan mempesona, menyentuh hati dan kebanyakan suratnya diturunkan di kota Makkah dan disebut dengan surat Makkiyah.³⁵

Dalam menghafalkan surat pendek anak akan dihadapkan dengan beberapa surat, maka marilah kita perhatikan asumsi Jost yang mengatakan bahwa, belajar dengan kiat 3x5 lebih baik dari pada 5x3 padahal hasil perkalian bilangan itu sama. Membaca materi hafalan dengan memperbanyak pengulangan akan lebih efektif bagi anak agar mudah bagi anak dalam menghafal surat-surat pendek.³⁶

³⁴ Mansur, Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam..., hlm.34.

³⁵ <http://cokolflavor.blogspot.com/2011/05/pengertian-juz-amma.html>.

³⁶ "Tohirin, Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 110.

Anak mudah menghafal surat Al-fatimah karena sering mendengarnya, misalnya ketika anak ikut berjamaah di masjid, mushola atau dirumah, saat anak mengaji, anak sering diajak dalam majlis-majlis dzikir dan sebagainya. Penanaman kebiasaan pada anak, seringnya anak mendengarkan lantunan surat surat pendek baik secara langsung maupun melalui media seperti visual (kaset pita, kaset CD) akan sangat membantu dalam menghafal surat-surat pendek.

B. Penelitian Terkait

1. Ahmad Hariandi, mahasiswa program studi PGSD FKIP Universitas Jambi, tahun 2019 dengan judul : *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SDIT Aulia Batanghari*.³⁷ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an pada Siswa SDIT Aulia Batanghari. Jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil strategi guru dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an adalah penerapan metode pembelajaran Al-Qur'an di kelas, pendampingan, kerja sama guru dengan rekan sejawat, kerja sama sekolah dengan orang tua, kolaborasi sekolah dengan masyarakat, dan penyediaan sarana serta prasarana. Faktor-faktor yang mendukung strategi guru PAI dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-

³⁷ Hariandi, A. 2015, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SDIT Aulia Batanghari, Jurnal, Jurusan program studi PGSD", *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*. Vol.4 No. 1.

Qur'an antara lain: Siswa sudah memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an, lingkungan keluarga yang dapat menjadi teladan dan mengajarkan anak membaca Al-Qur'an, guru PAI yang kompeten dan berkomitmen dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an kepada siswa, lingkungan masyarakat Islam, serta sarana dan prasarana di sekolah yang memadai.

2. Raja Muhammad Kadri, mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Imam Bonjol, tahun 2022 dengan judul : *Strategi guru dalam Meningkatkan kemampuan Siswa Dalam Membaca Dan Menghafal Al-Quran Di Sd Sabbihisma Padang Sumatra Barat*.³⁸ Pendidikan al-Qur'an saat ini tidak hanya terbatas pada rumah-rumah dan tempat ibadah saja tetapi sudah mulai masuk ke dalam kegiatan sekolah. Salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan al-Qur'an di sekolah adalah Perguruan Sabbihisma. Perguruan Sabbihisma sudah lama berdiri dan menyelenggarakan pendidikan al-Qur'an dan sudah meluluskan banyak siswa yang mampu membaca dan menghafal al-Qur'an dengan target satu juz. Penelitian ini mengambil tempat di salah satu cabang dari perguruan Sabbihisma yaitu SD Sabbihisma. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menghafal al-Qur'an di SD Sabbihisma. Untuk mencapai

³⁸ Kadri, M, R. 2022. "Strategi guru dalam Meningkatkan kemampuan Siswa Dalam Membaca Dan Menghafal Al-Quran Di Sd Sabbihisma Padang Sumatra Barat", *Journal of Quran and Tafseer Studies*. Vol. 1, No. 2.

tujuan ini digunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian adalah penelitian lapangan. Informan penelitian adalah pengurus yayasan sekolah, kepala sekolah, koordinator bidang tadarus dan tahfiz al-Qur'an dan guru-guru al-Qur'an. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menghafal al-Qur'an yaitu pertama, memaksimalkan pembelajaran al-Qur'an di dalam kelas dengan menghadirkan dua orang guru al-Qur'an. Kedua, menggunakan kartu batas sebagai kontrol batas bacaan tadarus dan tahfiz al-Qur'an. Ketiga, membentuk "klinik" perbaikan bacaan dan hafalan al-Qur'an yang diadakan seminggu sekali. Keempat, membaca dan mengulang hafalan setiap pagi sebelum memulai pelajaran

3. Zelvi Fitriani, mahasiswi dari Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, tahun 2018 dengan judul : *Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Membaca dan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa di Sekolah Dasar Negeri 31 Pagaram*.³⁹ Penelitian ini bertujuan untuk untuk: 1) mengetahui strategi guru PAI dalam meningkatkan minat membaca dan menghafal Alquran pada siswa di SDN 31 Pagaram, 2) mengetahui faktor-faktor pendukung serta penghambat strategi guru PAI dalam meningkatkan minat membaca dan menghafal Alquran pada siswa di SDN 31 Pagaram. Untuk mencapai tujuan di

³⁹ Fitriani, Z. 2018. "Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Membaca dan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa di Sekolah Dasar Negeri 31 Pagaram", *Muaddib Islamic Education Journal*. Vol. 1, No. 2.

atas, digunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian adalah penelitian lapangan. Informan penelitian adalah Kepala Sekolah, Guru PAI serta Siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) Strategi guru PAI dalam meningkatkan minat membaca dan menghafal Alquran pada siswa di SDN 31 Pagaram yaitu menciptakan pembelajaran yang nyaman ketika kegiatan BTA berlangsung, memberikan motivasi kepada anak berupa penjelasan dan pengertian betapa pentingnya menghafal dan membaca Alquran untuk mereka terlebih untuk kehidupan mereka di dunia maupun di akhirat, memberikan target hafalan, melalui pembiasaan, pemberian nilai, dan terakhir pemberian penghargaan, 2) Faktor pendukung guru PAI dalam meningkatkan minat membaca dan menghafal Alquran pada siswa yaitu, peserta didik itu sendiri, peran seorang guru, fasilitas memadai, terdapat juga faktor penghambat yaitu kurangnya alokasi waktu, kurangnya kesadaran orangtua, kemudian pengaruh negatif teknologi.

4. Nindi Marselina, mahasiswi dari Universitas Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, tahun 2019 dengan judul : *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Kelas Vii Smp Negeri 05 Lebong*.⁴⁰ Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang penting bagi siswa baik dalam kehidupan dunia maupun akhirat. Pada mata pelajaran PAI khususnya

⁴⁰ Nindi Marselina, Skripsi : *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Kelas Vii Smp Negeri 05 Lebong* (Curup : IAIN, 2019), hal. 9

kelas VII di SMP Negeri 05 Lebong terbagi menjadi 4 bagian salah satunya Al-Qur'an. Mengingat siswa yang baru menduduki bangku sekolah menengah pertama dari berbagai sekolah dasar sebelumnya, sering penulis temukan masih banyak siswa yang kurang fasih membaca Al-Qur'an dan dibutuhkan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an serta perlu diketahui faktor pendukung maupun penghambatnya terkhusus di SMP Negeri 05 Lebong. Jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, siswa dan orang tua siswa. Data dikumpulkan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data model Miles dan Huberman yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), penarikan kesimpulan (verification). Penelitian bertujuan untuk: 1). Menjelaskan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an kelas VII SMP Negeri 05 Lebong. 2). Menjelaskan faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an kelas VII SMP Negeri 05 Lebong. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan guru adalah: Pertama, Guru mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan baca Al Qur'an, dengan menggunakan strategi Sorogan, Klasikal Individu, Klasikal Baca Simak. Metode yang digunakan metode Iqro' dan Qiro'ati. Kedua, guru membiasakan baca Al-Qur'an sebelum belajar memulai pelajaran. Ketiga, guru

memberikan latihan hapalan untuk anak yang lancar membaca Al-Qur'an dan belajar Jkusus Iqro' untuk anak yang masih belajar huruf hijaiyyah. Sementara faktor pendukung strategi guru adalah Orang tua, peranan dan perhatian kepala sekolah serta minat dan motivasi siswa untuk terus belajar Al-Qur'an dan faktor penghambat strategi guru adalah keterbatasan waktu dan keterbatasan sarana dan prasarana.

5. Ima Rahima, mahasiswi dari Universitas Institut Agama Islam Cirebon, tahun 2021 dengan judul : *strategi guru PAI dalam meningkatkan hafalan juz amma siswa kelas X D di SMA NU CILEDUG*.⁴¹ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, guru PAI memiliki peran yang penting meningkatkan hafalan juz amma siswa serta memiliki strategi agar siswa bisa meningkatkan hafalannya di antaranya adalah 1) Memberikan motivasi kepada siswa agar semangat menghafal juz amma; 2) Siswa melakukan setoran di kelas setiap pekan agar surat yang dihafal siswa semakin bertambah; 3) Melakukan muraja'ah bersama-sama agar siswa tidak lupa surat yang telah dihafalkannya; 4) Melakukan evaluasi untuk meningkatkan kualitas hafalan baik dari segi kelancaran, pelafalan, maupun tajwid.

⁴¹ Rahima,i. 2021. "strategi guru PAI dalam meningkatkan hafalan juz amma siswa kelas X D di SMA NU CILEDUG", *Al Naqdu : Jurnal Kajian Keislaman*. Vol.05 No.1.

C. Kerangka Teori



Gambar 1. Kerangka Teori

Kerangka teori di atas menjelaskan bahwa penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya prestasi belajar hafalan santri yang masih rendah di TPQ Al-Hikmah. Kondisi tersebut mendorong perlunya penerapan strategi guru yang tepat dalam proses pembelajaran hafalan surat pendek. Strategi guru dalam penelitian ini difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu:

1. Strategi pengorganisasian, yang meliputi perencanaan materi hafalan, pengelompokan santri, serta penyusunan jadwal setoran dan murojaah.
2. Strategi penyampaian, yang mencakup metode pembelajaran seperti talaqqi, pengulangan (murojaah), pemberian motivasi, serta penggunaan media pembelajaran.
3. Strategi pengelolaan, yang berkaitan dengan pengaturan kelas, pengawasan hafalan, evaluasi, dan pemberian tindak lanjut terhadap perkembangan hafalan santri.

Ketiga strategi tersebut diarahkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian, yaitu:

1. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan prestasi belajar hafalan surat pendek santri di TPQ Al-Hikmah Semarang?
2. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan prestasi belajar hafalan surat pendek santri?

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara mendalam strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan prestasi hafalan santri serta mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Dengan demikian, kerangka teori ini menunjukkan hubungan antara kondisi awal (rendahnya prestasi hafalan), penerapan strategi guru, hingga tujuan penelitian yang ingin dicapai.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual

Pada penelitian ini nantinya, Strategi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Santri (Studi Kasus) Di TPQ AL-Hikmah Semarang tahun ajaran 2026 yang akan dikaji pada penelitian ini diantaranya, sebagai berikut:

1. Strategi Guru

Strategi guru merupakan serangkaian perencanaan, pendekatan, dan tindakan yang disusun serta dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Strategi guru mencakup pemilihan metode, pengelolaan kelas, pengorganisasian materi, serta pemberian motivasi dan evaluasi terhadap hasil belajar santri

Dalam penelitian ini, strategi guru diartikan sebagai upaya sistematis yang dilakukan oleh guru TPQ Al-Hikmah Semarang dalam meningkatkan prestasi belajar santri, khususnya dalam hafalan surat pendek. Strategi tersebut meliputi penerapan metode murojaah secara rutin, pembiasaan hafalan dalam setiap pertemuan, pendekatan individual kepada santri, pemberian motivasi dan penguatan, serta evaluasi hafalan secara berkala. Strategi guru dipandang sebagai faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran hafalan Al-Qur'an di TPQ.⁴²

2. Prestasi Belajar Santri

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh santri sebagai akibat dari proses pembelajaran yang telah diikuti dalam kurun waktu tertentu. Prestasi belajar mencerminkan tingkat keberhasilan santri dalam menguasai materi pembelajaran yang ditunjukkan melalui perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan

Dalam penelitian ini, prestasi belajar dimaknai sebagai tingkat pencapaian santri TPQ Al-Hikmah Semarang dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada aspek hafalan surat pendek Al-Qur'an. Prestasi belajar santri tidak hanya dilihat dari banyaknya surat yang dihafal, tetapi juga dari kualitas hafalar yang meliputi kelancaran, kefasihan bacaan, ketepatan tajwid, serta kemampuan santri dalam mempertahankan hafalan yang telah dipelajari. Dengan demikian prestasi belajar menjadi indikator keberhasilan strategi guru dalam proses pembelajaran.⁴³

3. Hafalan Surat Pendek

Hafalan surat pendek adalah kemampuan santri dalam mengingat melafalkan, dan menjaga hafalan surat-surat pendek Al-Qur'an, khususnya surat- surat dalam Juz Amma, tanpa melihat mushaf. Hafalan surat pendek merupakan salah satu kompetensi dasar yang

⁴² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm 22.

⁴³ Hamalik, Oemar. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

harus dimiliki santri TPQ sebagai bagian dari pembelajaran Al-Qur`an.⁴⁴

Dalam penelitian ini, hafalan surat pendek dipahami sebagai kemampuan santri TPQ Al-Hikmah Semarang dalam melafalkan surat pendek secara benar dan berkesinambungan. Hafalan surat pendek dinilai berdasarkan beberapa aspek, yaitu kelancaran hafalan, kefasihan pengucapan huruf hijaiyah sesuai makhraj, ketepatan penerapan kaidah tajwid, serta kestabilan hafalan dalam jangka waktu tertentu. Hafalan surat pendek menjadi fokus utama penelitian karena merupakan indikator penting dalam menilai prestasi belajar santri di TPQ

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Istilah penelitian kualitatif menurut Kirk & Miller pada mulanya bersumber pada pengamatan kualitatif yang dipertentang dengan pengamatan kuantitatif. Lalu mereka mendefinisikan bahwa metodologi kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kaasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

Penelitian kualitatif memiliki ciri atau karakteristik yang membedakan dengan penelitian jenis lainnya. Atas dasar pertimbangan

⁴⁴ Departemen Agama RI (2015). Pedoman Pembelajaran Al-Qur'an. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.

itulah maka kemudian penelitian kualitatif tampaknya diartikan sebagai penelitian yang tidak mengadakan perhitungan. Pemahaman yang demikian tidak selamanya benar, karena dalam perkembangannya ada juga penelitian kualitatif yang memerlukan bantuan angka- angka seperti untuk mendeskripsikan suatu fenomena maupun gejala yang diteliti.⁴⁵

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yaitu suatu penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur - prosedur statistik atau cara- cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain- lain. Salah satu alasan menggunakan pendekatan kualitatif adalah pengalaman para peneliti dimana metode ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadangkala merupakan sesuatu yang sulit untuk dipahami secara memuaskan.⁴⁶

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan, istilah dari penelitian kualitatif ini yang secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku dan lain sebagainya. Santri TPQ AL-Hikmah masih dalam tahap dasar, di mana kurangnya pendampingan individual membuat mereka kesulitan menangkap instruksi

⁴⁵ S. Nasution, Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif, (Bandung: Tarsito, 2003), 2.

⁴⁶ J. Cresswell, Research Desig: Qualitative & Quantitative Approaches, (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 1998), 2.

dengan cepat, sehingga memperlambat kemajuan kelas secara keseluruhan. Selain itu, santri cenderung bercanda bersama teman-temannya selama sesi pembelajaran, yang sering kali mengganggu konsentrasi dan menciptakan suasana tidak khusyuk. Dengan ini peneliti juga akan bisa menemukan dimana metode ini dapat juga digunakan untuk menemukan dan memahami permasalahan yang diterjadi di TQP AL-Hikmah.

C. Setting Penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian)

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Hikmah yang terletak di Jalan Tambak Mulyo, RT.7/RW.12, Tanjung Mas, Kota Semarang, Semarang Utara, Jawa Tengah, ID, 50174. Adapun waktu pelaksanaan dari penelitian ini adalah pada tanggal 01 Januari 2026 sampai tanggal 20 Februari 2026.

No	Tahapan	Waktu
1.	Persiapan dan Perizinan	01-08 Januari 2026
2.	Observasi Awal dan Penyusunan Instrumen	09-15 Januari 2026
3.	Pengumpulan Data (Observasi, Wawancara, Dokumentasi)	15 Januari – 05 Februari 2026
4.	Analisis Data (Reduksi & Penyajian Data)	06 – 15 Februari 2026
5.	Penarikan Kesimpulan & Penyusunan Laporan	16 – 20 Februari 2026

Tabel 1

TPQ Al-Hikmah Semarang dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan lembaga pendidikan nonformal yang memiliki program unggulan dalam pembelajaran dan hafalan surat-surat pendek Al-Qur'an. Guru TPQ Al-Hikmah Semarang menerapkan berbagai strategi pembelajaran, seperti muraja'ah, metode talaqqi dan tasmi', serta pengelompokan santri berdasarkan kemampuan, yang dinilai efektif dalam meningkatkan prestasi belajar santri. Selain itu, TPQ Al-Hikmah Semarang memiliki karakteristik santri yang beragam sehingga relevan untuk dikaji melalui pendekatan studi kasus. Dukungan dan keterbukaan pihak TPQ terhadap kegiatan penelitian juga menjadi pertimbangan penting dalam pemilihan lokasi penelitian.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdapat atas 2 sumber yaitu sumber data primer dan data sekunder.⁴⁷

a. Sumber data primer

Sumber yang didapat dari data yang sesuai dan akurat, maka peneliti melakukan pengumpulan data sendiri melalui sumber utama. Peneliti dapat menggunakan teknik-teknik pengumpulan data seperti observasi langsung, menggunakan informan atau narasumber, menggunakan wawancara dan lain sebagainya yang meliputi: Ustazah Hikma selaku Ketua atau pengurus TPQ, Ustaz Subechi selaku pembantu pelaksana TPQ dan santri TPQ Al-Hikmah. Data primer

⁴⁷ Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, 17.33 (2019), 81.

tersebut peneliti peroleh melalui Ustaz dan Ustazah yang mana untuk menggali informasi mengenai strategi guru dalam meningkatkan prestasi belajar santri di TPQ Al-Hikmah.

b. Sumber data sekunder

Sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Data sekunder ini merupakan data-data yang digunakan untuk melengkapi data utama yang mana data-data sekunder ini dapat diperoleh dari dokumen-dokumen, sumber buku, artikel atau juga berupa data-data tertulis lainnya yang relevan sebagai data dalam penelitian ini. Data sekunder ini peneliti tolah untuk memperoleh data-data kondisi umum sekolah, sejarah berdirinya sekolah, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi sekolah, kondisi atau keadaan Guru, Peserta Didik, dan juga sarana prasarananya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi (*document review*). Teknik tersebut digunakan peneliti, karena fenomena akan dapat dimengerti maknanya secara baik, apabila peneliti melakukan interaksi dengan subyek penelitian di mana fenomena tersebut berlangsung. Oleh karena itu, untuk memperoleh data sebagai bahan penelitian, maka peneliti menggunakan teknik- teknik sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti terjun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.

Observasi sendiri mempunyai arti yaitu metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Teknik ini digunakan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.⁴⁸

2. Teknik Interview (Wawancara)

Wawancara yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari informan. Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁴⁹ Dalam penelitian ini teknik yang digunakan yaitu wawancara mendalam, artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan yaitu tentang bagaimana upaya guru TPQ dalam meningkatkan prestasi belajar santri di TPQ Al- Hikmah, Semarang dengan begitu wawancara ini data-data dapat terkumpul semaksimal mungkin.

⁴⁸ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 93-94.

⁴⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 317.

Peneliti disini akan mewawancara dari Ustaz atau Ustazah TPQ AL-Hikmah dan santri AL-Hikmah, yaitu : Ustazah Hikma yang sebagai ketua TPQ AL-Hikmah, Ustaz Subechi sebagai sebagai wakil ketua TPQ AL-Hikmah, dan santri TPQ. Dengan semua itu seorang peneliti akan lebih mudah untuk mendapatkan hasil data tersebut.

3. Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi memiliki dua arti, pertama, dokumen yang dimaksudkan sebagai alat bukti, termasuk catatan- catatan, foto, ataupun yang dihasilkan oleh seorang peneliti. Dokumen bentuk ini lebih cocok disebut sebagai dokumentasi, sebagai dokumentasi kegiatan-kegiatan. Kedua, dokumen yang berfungsi memberikan informasi atau fakta kepada peneliti, seperti halnya catatan peristiwa yang telah lalu yang berbentuk tulisan, foto, gambar maupun bahan statistik.⁵⁰ Dalam teknik dokumentasi ini peneliti memperoleh data tentang:

- a. Keadaan guru dan santri TPQ AL-Hikmah.
- b. Upaya guru TPQ dalam meningkatkan prestasi belajar santri di TPQ Al-Hikmah.
- c. Sarana dan prasarana TPQ AL-Hikmah.

⁵⁰ Ibrahim, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta), 93-94.

F. Analisis Data

Teknik analisis data dalam kasus ini menggunakan analisis data kualitatif mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Haberman. Miles dan Haberman, mengemukakan aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan-tahapan penelitian sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh.⁵¹ Maka dari itu, diperlukan langkah pertama dalam teknik ini yaitu reduksi data (*data reduction*), mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Langkah yang kedua yaitu penyajian data (*data display*), dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antar kategori.

Biasanya dalam penelitian kualitatif ini yang paling sering digunakan untuk penyajian data yaitu dengan teks yang bersifat naratif. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.⁵²

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan, melakukan analisis data ini harus mengetahui teknik-teknik untuk melakukan analisis data, jika kita

⁵¹ Miles, Matthew & Huberman, A. Michael, Analisis Data Kualitatif, (Jakarta: UI Press, 1992), 20.

⁵² Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D), (Bandung: Alfabeta, 2015), 338-345.

mengetahui apa saja teknik-teknik dalam analisis data maka kita sebagai seorang peneliti akan mudah untuk mencari data tersebut. Dengan mengetahui teknik tersebut maka kita bisa mengetahui data yang sudah benar-benar nyata atau yang sudah fakta.

G. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (objektivitas).⁵³

Dalam tahap ini untuk memastikan validitas dan derajat kepercayaan terhadap data yang diperoleh dalam penelitian di TPQ Al-Hikmah, peneliti menggunakan uji kredibilitas (*credibility*) melalui teknik Triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan menyilangkan informasi dari berbagai sudut pandang agar diperoleh temuan yang objektif mengenai upaya peningkatan hafalan santri. Adapun jenis triangulasi yang digunakan adalah:

1. Triangulasi Sumber

Peneliti memverifikasi data mengenai efektivitas hafalan santri dengan menggali informasi dari berbagai pihak terkait. Data yang diperoleh dari Kepala TPQ mengenai kebijakan kurikulum dibandingkan dengan pernyataan Ustaz atau Ustazah selaku pelaksana teknis, serta dikonfirmasi langsung kepada Santri mengenai pengalaman menghafal mereka. Peneliti juga melibatkan Orang Tua

⁵³ Sugiyono, Metodologi Penelitian Pendidikan, 121.

untuk memvalidasi hambatan eksternal yang terjadi di lingkungan rumah.

2. Triangulasi Teknik

Peneliti menggunakan beragam metode untuk mengumpulkan data pada objek yang sama. Selain melakukan wawancara mendalam dengan pengajar mengenai kendala metodologis, peneliti juga melakukan observasi partisipatif dengan hadir langsung saat sesi setoran hafalan guna melihat fokus dan kedisiplinan santri secara nyata. Data tersebut kemudian diperkuat dengan dokumentasi berupa kartu kendali hafalan atau buku prestasi santri untuk mencocokkan antara ucapan informan dengan bukti administratif.

3. Triangulasi Waktu

Mengingat adanya masalah kejenuhan (*burnout*) dan fluktuasi fokus santri, peneliti melakukan pengambilan data secara berkala dan dalam waktu yang berbeda. Observasi dilakukan pada awal pekan saat motivasi santri masih tinggi dan di akhir pekan saat tingkat kelelahan meningkat. Wawancara juga dilakukan secara berulang dalam situasi yang berbeda guna memastikan bahwa jawaban informan bersifat konsisten dan tidak dipengaruhi oleh kondisi sesaat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Hafalan Surat Pendek Santri Di TPQ AL-Hikmah Semarang.

Penelitian yang dilakukan di TPQ Al-Hikmah menunjukkan bahwa strategi guru dalam meningkatkan prestasi hafalan santri dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis. Strategi yang diterapkan tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mempertimbangkan aspek psikologis dan karakteristik perkembangan anak usia TPQ.

Secara teoritis, strategi pembelajaran yang efektif harus mencakup strategi pengorganisasian, penyampaian, dan pengelolaan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga aspek tersebut telah diterapkan dalam praktik pembelajaran hafalan surat pendek di TPQ Al-Hikmah. Strategi yang diterapkan dapat disesuaikan dengan karakteristik santri serta kondisi pembelajaran di TPQ yaitu.

a. Implementasi Strategi Pembiasaan Hafalan (Muroja'ah)

Strategi pembiasaan merupakan strategi utama yang diterapkan guru dalam pembelajaran hafalan surat pendek. Guru membiasakan santri untuk melakukan muroja'ah secara rutin pada setiap pertemuan. Kegiatan pembelajaran diawali dengan membaca dan mengulang

hafalan surat pendek secara bersama-sama, kemudian dilanjutkan dengan pengulangan secara individu.

Pembiasaan ini bertujuan agar santri terbiasa menghafal Al-Qur'an secara konsisten. Hal ini di buktikan dalam wawancara dengan Ustazah Hikma selaku Guru TPQ AL-Hikmah mengatakan bahwa :

“Saya membiasakan santri untuk menghafal setiap hari mas, walaupun hanya satu atau dua ayat. Yang penting rutin agar hafalannya lancar.”⁵⁴

Sedangkan menurut Ustaz Subechi selaku guru dan pembantu pelaksana TPQ AL-Hikmah mengatakan bahwa :

“Walaupun waktunya sebentar, muroja'ah tetap kita lakukan mas karena itu kunci untuk menjaga hafalan para santri dan santri wati.”⁵⁵

Pembiasaan hafalan ini membantu santri meningkatkan daya ingat dan menjaga hafalan yang telah dimiliki.

b. Implementasi Strategi Talaqqi dan Tikrar

Strategi talaqqi dan tirkar diterapkan untuk memastikan kebenaran bacaan santri. Guru membacakan ayat terlebih dahulu dengan bacaan yang benar, kemudian santri menirukan bacaan guru secara bersama-sama dan diulang berkali-kali. Dalam proses ini, guru memperhatikan makhraj dan tajwid santri serta memberikan contoh bacaan yang benar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustazah Hikma selaku Guru TPQ AL-Hikmah mengatakan bahwa :

⁵⁴ Wawancara, “Guru TPQ”, Ustazah Hikma.

⁵⁵ Wawancara, “Guru TPQ”, Ustaz Subechi.

“Kalau talaqqi itu efektif, karena anak-anak mendengar langsung dari guru. Dengan pengulangan, mereka jadi lebih cepat hafal.”⁵⁶

Sedangkan menurut Ustaz Subechi selaku guru dan pembantu pelaksana TPQ AL-Hikmah mengatakan bahwa :

“Pengulangan sangat penting, karena anak-anak biasanya cepat hafal kalau sering mendengar.”⁵⁷

Strategi ini sangat membantu santri yang belum lancar membaca Al-Qur’an namun tetap mampu menghafal surat pendek dengan benar.

c. Implementasi Strategi Setoran Hafalan

Setoran hafalan dilakukan sebagai bentuk evaluasi kemampuan hafalan santri. Santri diminta menyetorkan hafalan surat pendek secara bergantian kepada guru. Dalam setoran hafalan, guru memberikan koreksi langsung terhadap kesalahan bacaan santri. Apabila santri belum lancar, guru meminta santri untuk mengulang hafalan pada pertemuan berikutnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustazah Hikma selaku Guru TPQ AL-Hikmah mengatakan bahwa :

“Setoran hafalan penting supaya kami tahu sejauh mana kemampuan santri. Dari situ bisa dilihat siapa yang sudah lancar dan siapa yang perlu dibimbing lagi.”⁵⁸

Sedangkan menurut Ustaz Subechi selaku guru dan pembantu pelaksana TPQ AL-Hikmah mengatakan bahwa :

“Kalau belum lancar, santri kami minta mengulang lagi di rumah dan setor di pertemuan berikutnya.”⁵⁹

⁵⁶ Wawancara, “Guru TPQ”, Ustazah Hikma.

⁵⁷ Wawancara, “Guru TPQ”, Ustaz Subechi.

⁵⁸ Wawancara, “Guru TPQ”, Ustazah Hikma.

⁵⁹ Wawancara, “Guru TPQ”, Ustaz Subechi.

Melalui setoran hafalan, guru dapat memantau perkembangan prestasi belajar hafalan santri secara individual.

d. Implementasi Strategi Motivasi dan Penguatan

Guru TPQ juga menerapkan strategi motivasi dan penguatan untuk meningkatkan semangat santri dalam menghafal surat pendek. Motivasi diberikan dalam bentuk pujian, dorongan lisan, serta penghargaan sederhana.

Salah satu santri TPQ AL-Hikmah yang bernama Zahra menyampaikan dalam wawancara:

“Kalau sudah hafal nanti disetor ke bu Hikma mas, bu Hikma juga suka memuji anak-anak mas. Jadi saya semangat untuk menghafal lagi.”⁶⁰

Strategi motivasi ini berdampak positif terhadap kepercayaan diri dan minat santri dalam menghafal Al-Qur’an.

e. Implementasi Strategi Pendekatan Individual

Pendekatan individual dilakukan kepada santri yang mengalami kesulitan dalam menghafal surat pendek. Guru memberikan bimbingan secara khusus dan menyesuaikan metode hafalan dengan kemampuan santri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustazah Hikma selaku Guru TPQ AL-Hikmah mengatakan bahwa :

“Saya tidak mennyamakan semua santri mas soalnya ada yang cepat hafal dan ada juga yang harus dibimbing pelan-pelan.”⁶¹

⁶⁰ Wawancara, “Santri TPQ”, Zahra

⁶¹ Wawancara, “Guru TPQ”, Ustazah Hikma.

Pendekatan ini membuat santri merasa diperhatikan dan tidak tertekan dalam proses menghafal.

2. Kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan prestasi belajar hafalan surat pendek santri di TPQ AL-Hikmah Semarang.

Terdapat beberapa kendala yang dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori, yaitu kendala internal dan kendala eksternal. Kendala tersebut memengaruhi efektivitas strategi pembelajaran hafalan yang telah diterapkan oleh guru dalam mempengaruhi strategi Guru dalam meningkatkan prestasi belajar hafalan surat pendek santri di TPQ AL-Hikmah Semarang.

- a. Kendala Internal

Adapun kendala perbedaan kemampuan hafalan santri seperti yang dijelaskan oleh Ustazah Hikma selaku Guru TPQ AL-Hikmah mengatakan bahwa :

“Kendalanya yaitu setiap santri memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Ada yang cepat hafal, ada yang harus diulang berkali-kali. Selain itu, kurangnya dukungan dari sebagian orang tua tidak semua santri mengulang hafalan di rumah, jadi hafalannya mudah lupa.”⁶²

Sedangkan itu ada juga kendala tentang keterbatasan variasi metode pembelajaran menurut Ustaz Subechi selaku guru dan pembantu pelaksana TPQ AL-Hikmah mengatakan bahwa :

“Untuk kendalanya itu juga bisa dari saya sendiri mas yang terkadang suka males ketemu anak anak atau memang cara mengajar saya yang kurang menarik, atau mungkin memang dari lingkungan keluarga tidak ada motivasi untuk belajar jadi di sekolah ya maunya

⁶² Wawancara, “Guru TPQ”, Ustazah Hikma.

cuman main jadi konsentrasi santri kadang menurun karena usia mereka masih anak-anak.”⁶³

Perbedaan kemampuan hafalan merupakan hal yang wajar dalam proses pembelajaran. Namun, hal ini menuntut guru untuk lebih kreatif dalam menyesuaikan strategi. Selain itu, usia santri yang masih anak-anak menyebabkan tingkat konsentrasi mudah terganggu. Kendala internal juga dapat berasal dari guru, seperti keterbatasan metode atau kondisi psikologis guru saat mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa profesionalisme dan kesiapan guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran.

b. Kendala Eksternal

Adapun kendalanya pada lingkungan keluarga yaitu kurangnya dukungan orang tua santri seperti yang dijelaskan oleh Ustazah Hikma selaku Guru TPQ AL-Hikmah mengatakan bahwa :

“Untuk kendalanya sebenarnya orang tua mempunyai peran penting dalam menjaga hafalan anak-anak mas. Saya di TPQ hanya membimbing dalam waktu terbatas, jadi pengulangan di rumah sangat dibutuhkan. Namun kenyataannya, tidak semua orang tua sempat atau terbiasa mendampingi anak mengulang hafalan. Ada yang sibuk bekerja atau kurang memahami cara membimbing hafalan. Kalau di rumah tidak diulang, hafalan anak cepat lupa dan saat di kelas mereka harus mengulang dari awal lagi. Karena itu kami sering mengingatkan orang tua agar minimal mendengarkan anak murojaah.”⁶⁴

Sedangkan itu ada juga kendala dari lingkungan TPQ dan teman sebaya santri menurut Ustaz Subechi selaku guru dan pembantu pelaksana TPQ AL-Hikmah mengatakan bahwa :

⁶³ Wawancara, “Guru TPQ”, Ustaz Subechi.

⁶⁴ Wawancara, “Guru TPQ”, Ustazah Hikma.

“Terkadang anak-anak lebih fokus bercanda dengan teman-temannya mas daripada memperhatikan hafalannya, Kalau satu anak mulai bercanda, biasanya yang lain ikut-ikutan, akhirnya suasana jadi ramai. Saya harus menegur dengan lembut supaya mereka kembali fokus untuk kembali menghafal.”⁶⁵

Dukungan orang tua merupakan faktor penting dalam keberhasilan hafalan, karena waktu belajar di rumah lebih banyak dibandingkan di TPQ. Tanpa muroja’ah di rumah, hafalan mudah lupa dan proses pembelajaran menjadi kurang maksimal.

Selain itu, pengaruh teman sebaya juga memengaruhi fokus belajar santri. Lingkungan sosial yang kurang kondusif dapat mengganggu konsentrasi dan semangat belajar. Secara teori, lingkungan merupakan faktor eksternal yang sangat menentukan keberhasilan belajar. Lingkungan yang positif akan mempercepat peningkatan prestasi, sedangkan lingkungan yang kurang mendukung dapat menjadi penghambat.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa kendala yang mempengaruhi strategi Guru dalam meningkatkan prestasi belajar hafalan surat pendek santri di TPQ AL-Hikmah Semarang, kendala internal lebih berkaitan dengan kondisi pedagogis dalam proses pembelajaran, sedangkan kendala eksternal berkaitan dengan dukungan lingkungan dan fasilitas. Kendalanya itu terdapat pada lingkungan sekitarnya, baik dari lingkungan pribadi

⁶⁵ Wawancara, “Guru TPQ”, Ustaz Subechi.

maupun soisalnya. Karena lingkungan sangat membawa pengaruh yang penting pada proses dan hasil pembelajaran. Teman temannya malas belajar pasti anak tersebut akan mengikuti, serta faktor pendidiknya yang masih kurang memahami antara kondisi dan karakter peserta didik. Kedua jenis kendala tersebut saling memengaruhi keberhasilan guru dalam meningkatkan prestasi hafalan santri.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan Uraian Pembahasan yang telah peneliti sampaikan, pada bab ini perlu untuk mengambil kesimpulan bahwa :

1. Strategi guru dalam meningkatkan prestasi hafalan santri di TPQ Al-Hikmah Semarang berjalan dengan baik dan efektif. Guru menerapkan berbagai strategi pembelajaran seperti talaqqi, setoran hafalan, muroja'ah rutin, serta pemberian motivasi dan pendekatan individual. Strategi tersebut disesuaikan dengan kemampuan santri sehingga mampu meningkatkan kelancaran, ketepatan bacaan, dan kepercayaan diri santri dalam menghafal surat pendek Al-Qur'an. Dengan demikian, peran dan implementasi guru sangat berpengaruh terhadap peningkatan prestasi hafalan santri di TPQ Al-Hikmah.
2. Kendala yang mempengaruhi guru dalam meningkatkan prestasi belajar santri di TPQ AL-Hikmah Semarang yaitu terdiri dari kendala Internal maupun Eksternal, untuk kendala Internal itu sendiri yang mempengaruhi prestasi belajar santri meliputi intelegensi, minat, sikap, motivasi, variasi pembelajaran dan kemampuan belajar sntri. Selain itu, waktu dan kesempatan mempengaruhi prestasi belajar santri karena setiap orang memiliki waktu dan kesempatan yang berbeda sehingga akan berpengaruh terhadap kemampuan santri. Sedangkan kendala

Eksternal terdapat pada lingkungan sekitarnya, baik dari lingkungan pribadi maupun sosialnya. Karena lingkungan sangat membawa pengaruh yang penting dalam memengaruhi keberhasilan guru pada proses dan hasil pembelajaran santri dalam meningkatkan prestasi hafalan santri.

B. Saran

Dari kesimpulan diatas , sara yang dapat peneliti sampaikan kepada Guru TPQ dan Santri TPQ Al-Hikmah, Sebagai berikut :

1. Untuk Guru TPQ

Diharapkan Untuk dapat Menumbuh kembangkan dan memperbaiki strategi yang digunakan sebagai sarana metode pembelajaran supaya prestasi belajar peserta didik terus meningkat yang nantinya akan menghasilkan hasil belajar yang baik dan lebih maksimal sesuai dengan tujuan yang sudah direncanakan.

2. Untuk Santri TPQ AL-Hikmah

Diharapkan untuk dapat lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di TPQ, baik dari segi kehadiran, ketepatan waktu, maupun kesungguhan dalam mengikuti setiap proses pembelajaran, serta untuk bisa meningkatkan hasil belajarnya terutama dalam palafalan huruf hijaiyah dengan harokat secara jelas dan tidak ragu-ragu, dan santri diharapkan dapat mengulang hafalan surat pendek di rumah secara mandiri maupun dengan bimbingan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- A B Tjahjono et al., Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI) (CV. Zenius Publisher, 2023),
- Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, Alhadharah: *Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.33 (2019), 81.
- Amin Abdulloh, Falsafah Kalam di Era Past Modernisme, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995).
- Basrowi dan Suwandi, Memahami Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).
- Departemen Agama RI (2015). Pedoman Pembelajaran Al-Qur'an. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- DepDikBud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Perum Balai Pustaka, 1988), hlm. 552.
- DepDikBud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Perum Balai Pustaka, 1988), hlm. 291.
- Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi."
- Fitriani, Z. 2018. "Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Membaca dan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa di Sekolah Dasar Negeri 31 Pagaram", *Muaddib Islamic Education Journal*. Vol. 1, No. 2.
- Hamalik, Oemar. (2011). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hariandi, A. 2015, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SDIT Aulia Batanghari", *Jurnal, Jurusan program studi PGSD, Jurnal Gentala Pendidikan Dasar Vol.4 No. 1*.
- Ibid., 126-127.
- Ibrahim, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta), 93-94.
- J. Cresswell, Research Desig: Qualitative & Quantitative Approaches, (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 1998), 2.
- Kadri, M, R. 2022. "Strategi guru dalam Meningkatkan kemampuan Siswa Dalam Membaca Dan Menghafal Al-Quran Di Sd Sabbihisma Padang Sumatra Barat", *Journal of Quran and Tafseer Studies*. Vol. 1, No. 2.
- M. Ngalim, Purwanto, Psikologi Pendidikan, (Bandung: Remadja Karya CV, 1988), 442.
- Made Wena, Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer" Suatu Tinjauan Konseptual Operational, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 5-6.

- Mansur, Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 68.
- Mansur, Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005).
- Miles, Matthew & Huberman, A. Michael, Analisis Data Kualitatif, (Jakarta: UI Press, 1992), 20.
- Moh. Zaiful Rosyid Mustajab, Aminol Rosid Abdulah, Prestasi Belajar, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019). h.5-6.
- Muhibbin Syah, Psikologi Belajar, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h.63.
- Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 222.
- Nana Sudjana, Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar, (Bandung: Sinar Baru, 2003), 12.
- Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, (Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm 22.
- Nunuk Suryani dan Leo Agung, Strategi Belajar Mengajar, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), hal. 8-10.
- Rooijackers, Mengajar Dengan Sukses, (Jakarta: Gramedia, 1990), 104-105.
- S. Nasution, Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif, (Bandung: Tarsito, 2003), 2.
- Skripsi Mahin Mufti, Strategi Pembelajaran Alquran Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Alquran Santri di TPQ Al-Hasani Gampingan Pagak Malang.hlm. 14-15.
- Slameto. Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar, (Jakarta:Rineka Cipta.: 2015), h. 110.
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D), (Bandung: Alfabeta, 2015), 338-345.
- Sugiyono, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2006), 317.
- Sujiono. YN, Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, (Jakarta: PT. Indeks, 2009), hlm. 120.
- Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 73.
- Syaiful Bahri Djamaroh, Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 5.
- Tohirin, Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 110.
- Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), 2.

Utari Amanda dkk, “Pengaruh Self Regulated Learning (SLR) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi”, *Jurnal Sosiodidaktika*, Vol. 5 No.1, 2018, h. 10.

Wati ParamitaH, Minat dan Prestasi Belajar Studi Anak Wajib Belajar Tingkat SD di Permukiman Rehabilitasi Penyakit Kusta Jl. Dangko Kecamatan Talamande Kota Makassar, (Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makasar: T.Th), h.5.

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (BUMI AKSARA, 1996).

Zuhairini, Dkk, *Maetodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1997), 35.

